

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara beriklim tropis yang memiliki suhu dan kelembaban tinggi sehingga menjadi tempat yang baik bagi pertumbuhan jamur. Lingkungan kerja merupakan tempat yang potensial mempengaruhi kesehatan pekerja. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan pekerja yaitu faktor fisik, faktor kimia, dan faktor biologis. Lingkungan kerja ataupun jenis pekerjaan dapat menyebabkan penyakit akibat kerja (Hastuti, 2020). Menurut Rizqy, (2021) lingkungan kerja ataupun jenis pekerjaan yang berinteraksi dengan air sehingga kakinya lembab dan menjadi tempat berkembangnya jamur, misalnya pekerja tukang cuci, kuli pasir, petani, dan nelayan.

Nelayan adalah orang yang mata pencaharian pokoknya berasal dari hasil laut dan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Secara geografis masyarakat yang berada di pinggir pantai atau pesisir laut memanfaatkan sumber daya tersebut sebagai mata pencaharian mereka (Nawaliya, Sinuhaji and Triana, 2020). Menurut Rizqy, (2021) waktu kerja nelayan yang cukup lama, dari pagi hingga malam atau semalaman berada di tengah laut. Ruang lingkup kerja mereka juga bisa terpapar panas dan lembab, sehingga memudahkan terinfeksi jamur pada kaki nelayan.

Tinea atau dermatofitosis adalah infeksi jamur superfisial yang disebabkan karena rusaknya jaringan keratin seperti rambut, kuku, dan

lapisan terluar dari kulit oleh jamur berfilamen yang disebut dengan *Dermatophytes*. *Tinea pedis* adalah salah satu infeksi jamur yang menyerang kulit bagian superfisial atau dekat dengan permukaan yang paling umum terjadi pada kulit kaki salah satu jamurnya yaitu *Trichophyton* sp (Hastuti, 2020).

Jamur *Trichophyton* sp. merupakan suatu golongan jamur dermatofita yang bisa menginfeksi rambut dan kulit, terutama kutu air dan infeksi pada kuku manusia. Penularan jamur tersebut bisa ditularkan secara pribadi atau non pribadi. Penularan jamur secara pribadi bisa ditularkan lewat epitel, fomit dan jamur bisa menularkan melewati tanah dan manusia maupun binatang. Kulit yang sehat bisa juga ditularkan melalui persinggungan kulit yang terinfeksi jamur. Penularan secara tidak langsung dapat terjadi melalui properti atau pakaian, air juga debu yang sudah terkontaminasi dengan spora jamur. *Trichophyton* sp. seringkali mengenai orang dewasa yang pekerjaannya di tempat-tempat basah seperti petani, nelayan atau seseorang yang pekerjaannya diharuskan memakai sepatu tertutup setiap hari. Tumbuhnya jamur pada kulit kaki yaitu karena faktor kelembapan. Jari kaki rentan terhadap infeksi jamur penyebab kutu air pada kaki (Aisyah, 2021).

Trichophyton sp. menginfeksi manusia pada kulit, rambut dan kuku. Pada umumnya jamur ini menyebar melalui kontak langsung dengan kulit penderita dan kontak tidak langsung melalui peralatan-peralatan ataupun pakaian yang terkontaminasi oleh spora jamur (Setiawan, 2019).

Berdasarkan Data Kesehatan Indonesia menjelaskan “Penyakit terinfeksi jamur pada kulit” di Indonesia mengalami peningkatan setiap

tahunnya dan menjadi 10 penyakit terbanyak, menduduki peringkat ke 3 dengan jumlah kunjungan dan rawat jalan pasien di rumah sakit, sebesar 192.414 pasien dan Kasus baru sebesar 122.076 pasien sedangkan kasus yang lama sebesar 70.338 pasien pada tahun 2015. Dan Pada tahun 2017 infeksi jamur pada kulit di Indonesia sebesar 5,4%. Indonesia merupakan salah satu negara yang sering terjadi penyakit dermatomikosis hal ini disebabkan karena daerahnya beriklim tropis. Adanya Iklim yang panas dan lembab penyakit jamur mudah berkembang dengan baik (Mesi, 2021).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang identifikasi jamur *Trichophyton* sp. pada kaki nelayan di daerah Kenjeran Surabaya untuk mengetahui ada tidaknya jamur *Trichophyton* sp. pada kaki nelayan dengan cara dikultur pada media SDA (*Sabouraud Dextrose Agar*) dan diperiksa secara mikroskopis dan makroskopis.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat jamur *Trichophyton* sp. pada kaki nelayan di daerah Kenjeran Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya jamur *Trichophyton* sp. pada kaki nelayan di daerah Kenjeran Surabaya.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang identifikasi jamur *Trichophyton* sp.

1.4.2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada para nelayan untuk menjaga kebersihan diri agar tidak terinfeksi jamur *Trichophyton* sp.